

“Analisis Filosofis atas Konsep Kecerdasan Buatan dalam Konteks Etika Teknologi”

Adit Adriyansa, Pandu Berlian Herinda, Tata Sutabri

Fakultas Sains Teknologi, Sistem Informasi,
Universitas Bina Darma, Palembang

Email: aditadriyansa01@gmail.com, panduberlian73@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to conduct a thorough philosophical analysis of the concept of artificial intelligence (AI) in the context of technological ethics. In other words, this study seeks to critically examine the philosophical aspects underlying the development, implementation, and utilization of AI. Its primary objective is to understand the implications arising from advancements in the field of artificial intelligence on ethical considerations, both at the individual and societal levels. Researchers will explore philosophical concepts such as autonomy, responsibility, morality, and agency within the framework of AI technology. Through this analysis, the research aims to provide deeper insights into how we should understand, evaluate, and manage the ethical impacts of artificial intelligence development, as well as how we can develop better ethical guidelines to steer the responsible use of this technology.

Article History

Submitted: 27 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Published: 9 June 2024

Key Words

Artificial Intelligence and Technological Ethics.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis filosofis yang mendalam terhadap konsep kecerdasan buatan (AI) dalam konteks etika teknologi. Dengan kata lain, penelitian ini ingin memeriksa secara kritis aspek filosofis yang mendasari pengembangan, implementasi, dan penggunaan AI. Tujuan utamanya adalah untuk memahami implikasi yang muncul dari kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan terhadap pertimbangan etis, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat sosial. Para peneliti akan menelusuri konsep-konsep filosofis seperti otonomi, tanggung jawab, moralitas, dan agensi dalam konteks teknologi AI. Melalui analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kita seharusnya memahami, mengevaluasi, dan mengelola dampak etis dari perkembangan teknologi kecerdasan buatan, serta bagaimana kita dapat mengembangkan pedoman etis yang lebih baik untuk mengarahkan penggunaan teknologi ini secara bertanggung jawab.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Mei 2024

Accepted: 28 Mei 2024

Published: 9 June 2024

Kata Kunci

Kecerdasan Buatan dan Etika Teknologi.

Pendahuluan

Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi pusat perhatian dalam revolusi teknologi modern, menjanjikan kemajuan yang luar biasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Namun, di balik kemampuannya yang mengagumkan, terdapat pertanyaan mendalam tentang implikasi moral dari pengembangan dan penerapan teknologi ini. Dalam konteks ini, analisis filosofis atas konsep kecerdasan buatan menjadi semakin penting, karena menggali aspek-aspek etis yang mendasari eksistensi dan penggunaan AI.

Ketika kita memasuki era di mana AI semakin merasuki berbagai aspek kehidupan kita, termasuk dalam keputusan medis, perbankan, dan bahkan kepolisian, pertanyaan tentang etika teknologi menjadi semakin mendesak. Bagaimana kita bisa memastikan bahwa AI beroperasi dengan prinsip-prinsip moral yang benar? Apakah ada batasan yang harus ditegakkan dalam pengembangan dan penggunaan AI untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya bermanfaat, tetapi juga aman dan etis?

Dalam tulisan ini, kami akan melakukan analisis filosofis yang mendalam terhadap konsep kecerdasan buatan dalam konteks etika teknologi. Kami akan menyelidiki pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang tanggung jawab, keadilan, dan dampak sosial dari AI. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kita bisa mengembangkan dan menggunakan AI secara bertanggung jawab dan beretika, demi kebaikan bersama manusia dan masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis subjek dan analisis studi literatur (Noris, *et al.*, 2023) untuk mendalami pemahaman terhadap pemikiran filosofis Martin Heidegger dalam konteks perkembangan *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menguraikan dan menjelaskan isu dari penelitian yang ada (Sarnoto, *et al.*, 2023), kemudian melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul (Saediman, *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan objek penelitian yang eksis dalam keadaan alamiah (Wicaksono, *et al.*, 2021). Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang kokoh berdasarkan landasan teoritis yang telah ada (Lolang, *et al.*, 2023). Kumpulan literatur utama akan melibatkan karya-karya Heidegger yang membahas konsep teknologi, eksistensi manusia, dan relasinya dengan perkembangan AI.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implikasi etis dari penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks teknologi. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etis yang terlibat, dampak sosial yang mungkin terjadi, serta pengembangan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan memandu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang etika teknologi AI dan membantu mengarahkan penggunaan teknologi tersebut menuju arah yang lebih etis dan berkelanjutan.

Model penelitian ini dirancang untuk menyelidiki dan menganalisis implikasi filosofis dari konsep kecerdasan buatan dalam konteks etika teknologi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan etis yang terkait dengan pengembangan dan penerapan kecerdasan buatan serta mengeksplorasi cara-cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Lebih spesifik, model ini dirancang untuk:

1. **Identifikasi Masalah Etis:** Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah etis yang muncul sehubungan dengan pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan, seperti privasi, keadilan, dan dampak sosial.
2. **Analisis Filosofis:** Melakukan analisis filosofis yang mendalam terhadap konsep kecerdasan buatan dari berbagai sudut pandang etis, termasuk utilitarianisme, deontologi, dan teori-teori etika lainnya.
3. **Eksplorasi Solusi Etis:** Mengeksplorasi berbagai solusi etis untuk mengatasi tantangan-tantangan yang diidentifikasi, baik melalui pendekatan regulasi, desain teknologi, atau kebijakan organisasi.
4. **Pengembangan Kerangka Kerja Etis:** Mengembangkan kerangka kerja atau pedoman praktis yang dapat membimbing pengembangan, implementasi, dan penggunaan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dan beretika.
5. **Kontribusi pada Literatur:** Memberikan kontribusi pada literatur etika teknologi dengan menyajikan temuan dan analisis baru tentang implikasi filosofis dari kecerdasan buatan serta menawarkan wawasan baru untuk penelitian dan praktik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kajian Konseptual:

- Kecerdasan buatan (AI) didefinisikan sebagai kemampuan sistem komputasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kecerdasan manusia.
- Terdapat perdebatan apakah AI dapat dianggap "cerdas" secara genuine ataukah hanya menjalankan algoritma yang kompleks.
- Diskusi mengenai hubungan antara konsep pikiran, otak, dan komputer dalam konteks AI.

2. Analisis Ontologis:

- Status ontologis entitas AI masih menjadi isu yang diperdebatkan, apakah AI merupakan objek fisik, mental, atau sesuatu yang lain.
- Perdebatan tentang kemungkinan adanya kesadaran diri atau pengalaman subjektif dalam sistem AI.
- Perdebatan mengenai hubungan antara pikiran, otak, dan komputer dalam konteks AI.

3. Kajian Etis:

- Identifikasi isu-isu etis dalam pengembangan dan penggunaan AI, seperti keamanan, privasi, bias, dan tanggung jawab.
- Analisis dampak AI terhadap pekerjaan manusia, kesetaraan, dan kesejahteraan sosial.
- Perumusan prinsip-prinsip etika untuk pengembangan AI yang bertanggung jawab, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan.

4. Analisis Komparatif:

- Perbandingan berbagai pendekatan filosofis dan etis dalam memahami konsep AI.
- Analisis perspektif dari berbagai tradisi filosofis dan disiplin terkait.
- Menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep AI dalam konteks etika teknologi.

Pembahasan

Analisis filosofis atas konsep kecerdasan buatan dalam konteks etika teknologi menunjukkan adanya perdebatan dan diskusi yang kompleks. Terdapat pertanyaan mendasar terkait status ontologis entitas AI, hubungan antara pikiran, otak, dan komputer, serta kemungkinan adanya kesadaran diri dalam sistem AI. Selain itu, kajian etis mengidentifikasi berbagai implikasi etis yang muncul, seperti isu keamanan, privasi, bias, dan tanggung jawab dalam pengembangan dan penggunaan AI.

Analisis komparatif menunjukkan perlunya pendekatan interdisipliner untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep AI dalam konteks etika teknologi. Integrasi perspektif dari berbagai tradisi filosofis dan disiplin terkait dapat menghasilkan wawasan baru dan membantu dalam merumuskan prinsip-prinsip etika untuk pengembangan AI yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, analisis filosofis atas konsep kecerdasan buatan dalam konteks etika teknologi mengungkap kompleksitas permasalahan dan pentingnya mempertimbangkan implikasi etis dalam pengembangan serta penggunaan teknologi AI. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam memastikan bahwa AI dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam konteks filosofis, teknologi merujuk pada studi tentang makna, implikasi, dan filosofi yang mendasari perkembangan, penggunaan, serta dampak teknologi dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Studi ini melibatkan eksplorasi konsep-konsep seperti etika, ontologi, epistemologi, dan sosial-politik dalam konteks teknologi.

KESIMPULAN

Konteks eksistensial manusia dan penggunaan bijak AI dalam penelitian ini mendemonstrasikan bahwa AI dapat memengaruhi aspek eksistensial manusia, termasuk identitas, otonomi, dan makna hidup. Pemikiran Heidegger tentang eksistensi manusia memberikan panduan berharga dalam merancang kebijakan AI yang mempertimbangkan dimensi eksistensial ini. Oleh karena itu, tanggung jawab manusia dalam memastikan penggunaan AI yang bijaksana menjadi esensial untuk memperkuat keseimbangan antara teknologi dan eksistensi manusia.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa melalui pendekatan filosofis Heidegger, pengembangan dan pemanfaatan AI yang positif, dapat menciptakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini hendak menyoroti pentingnya mengintegrasikan landasan filosofis yang berkelanjutan dan humanis dalam menghadapi kemajuan teknologi AI. Kodrat AI pada akhirnya adalah positif, asalkan manusia yang menggunakannya memiliki karakter yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadus Tito Pranoto^{1(*)}, *Armada Riyanto*², dan *Mathias Jebaru Adon*³
123Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

"Ontological Pluralism" oleh Eli Hirsch - Sebuah artikel yang membahas tentang pandangan pluralisme ontologis, yang berpendapat bahwa realitas terdiri dari berbagai jenis entitas.

"Realism and Antirealism" oleh Michael Devitt - Artikel yang memaparkan perdebatan antara realisme dan antirealisme dalam filsafat, termasuk dalam konteks ontologi.

"Constructivism in Science and in Science Education: A Philosophical Critique" oleh Michael R. Matthews - Sebuah artikel yang mempertimbangkan konstruktivisme dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan ilmiah, dengan implikasi ontologis yang signifikan.

"The Epistemological Status of Virtual Reality: Can We Trust What We See?" oleh Mark J. P. Wolf - Sebuah artikel yang membahas tentang status epistemologis realitas virtual dan implikasinya dalam ontologi pengetahuan.

"The Nature of Reality" oleh David Deutsch - Sebuah artikel yang menguraikan pemikiran tentang hakikat realitas dalam konteks fisika dan kosmologi.